

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN ORANG TUA DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS WIRABHAKTI MAKASSAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, PARENT INCOME AND COGNITIVE STYLE ON THE FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR OF WIRABHAKTI MAKASSAR UNIVERSITY STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Andanika

andanika@wirabhaktimakassar.ac.id

Manajemen, Universitas Wirabhakti Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan, pendapatan orang tua, gaya kognitif terhadap perilaku manajemen keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan manajemen Universitas Wirabhakti Makassar . Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 responden, dengan metode probability sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik spss. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa dimasa pandemi covid-19, (2) Pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa dimasa pandemi covid-19, (3) Gaya kognitif berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dimasa pandemi covid-19.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pendapatan Orang Tua, Gaya Kognitif, Perilaku Pengelolaan Keuangan

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of financial literacy variables, parental income, cognitive style on financial management behavior. The population in this study were students majoring in management at Wirabhakti University, Makassar. The sample in this research consisted of 150 respondents, using a probability sampling method. Data collection was carried out through distributing questionnaires. The analysis technique used is SPSS statistical analysis. The results of this research show that: (1) Financial literacy has no significant effect on students' financial management behavior during the Covid-19 pandemic, (2) Parental income has a significant effect on students' financial management behavior during the Covid-19 pandemic, (3) Cognitive style has a significant effect on student financial management behavior during the Covid-19 pandemic.

Keyword: Literacy Of Finance, Parental Income, Cognitive Style, Financial Management Behavior

PENDAHULUAN

Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) merupakan fenomena wabah atau penyakit baru dikalangan manusia, tepatnya 30 Januari 2020 World Health Organization (WHO) menetapkan covid-19 suatu kondisi darurat kesehatan Masyarakat dunia (Zhou dkk, 2020). Awal kemunculannya pada bulan maret di Indonesia covid-19 telah banyak terjadi perubahan dalam lingkungan masyarakat. Salah satunya adalah pada perekonomian pribadi. Perilaku manajemen keuangan seseorang mengalami perubahan Ketika terjadi pandemi covid-19 berlangsung. Perilaku pada manajemen keuangan adalah keahlian seseorang dalam menentukan keputusan dengan memanfaatkan dan mengatur sumber keuangannya (Harahap dkk, 2020).

Banyak masyarakat dengan pendapatan yang tergolong lumayan tinggi masih menghadapi permasalahan keuangan dikarenakan mereka belum memiliki sikap pengelolaan keuangan yang baik (Shinta & Lestari, 2019). Menurut Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional mengatakan bahwa masa pandemi covid-19 merupakan kesempatan yang baik bagi pemerintah dalam peningkatan indeks literasi keuangan Indonesia. Hal tersebut tentu karena adanya perubahan pada kebiasaan masyarakat khususnya mahasiswa misalnya penggunaan smartphone terjadi peningkatan secara signifikan selama pandemi covid-19 ini. Kenyataannya pandemi covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang dialami dunia yang mengakibatkan kualitas belajar pada mahasiswa menurun (Sahu, 2020). Penurunan kualitas serta minat belajar mahasiswa tersebut menyebabkan harapan pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan Indonesia menjadi terhambat.

Selama pandemi mahasiswa dihibau belajar secara online dan hal tersebut menyebabkan banyaknya mahasiswa yang tidak menerima uang saku dari orang tuanya sehingga pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi sangat terbatas disebabkan pemasukan yang diperoleh juga terbatas untuk dialokasikan. Menurut Mayangsari dkk (2020), pendapatan jika hanya bersumber dari satu pemasukan dan tidak dialokasikan ke tabungan maupun pada kegiatan investasi maka akan tetap menjadikan pendapatan itu tergolong rendah.

Ada beberapa penelitian yang sesuai dilakukan oleh Prasetyo dkk (2020) dan Nano & Istrofor (2017) menghasilkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perubahan perilaku dalam manajemen keuangan. Beberapa penelitian terdahulu yang tidak sesuai dilakukan oleh Purti & Rahmi (2019), Khairani & Alfarisi (2019), dan Herdjiono & Damanik (2016) yaitu pendapatan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan. (Nuroeni Qalbu Waty, 2021)

Pendapatan orang tua sangat berpengaruh pada pengelolaan keuangan mahasiswa, hal tersebut didasarkan karena banyak mahasiswa yang belum bekerja dan masih mengandalkan uang saku dari kedua orang tuanya. Terlihat dari hasil survey pra research bahwa sebanyak 89% mahasiswa belum bekerja dan 90% diantaranya masih mengandalkan pendapatan orang tuanya pada mahasiswa Universitas Wirabhakti Makassar. Pada masa pandemi, banyak orang tua mahasiswa mengalami masalah keuangan seperti berkurangnya pemasukan atau bahkan tidak ada.

Menurut Hamzah dalam Yahya, dkk (2005) "Gaya kognitif merupakan salah satu variabel kondisi yang menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran bagi mahasiswa, pengetahuan tentang gaya kognitif dibutuhkan untuk merancang. Adanya sikap tersebut tentu akan memudahkan Mahasiswa dalam merancang dan mengelola keuangan mereka. Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagaimana yang lebih penting dari sikap.

Terkait bidang keuangan, asumsi keuangan konvensional menyatakan bahwa manusia memiliki kemampuan mengoptimalkan utilinya dan hal ini mengindikasikan keseragaman dalam cara berpikir. Namun seiring berjalannya waktu, para ahli mulai menemukan bahwa asumsi tersebut tidak relevan karena manusia memiliki gaya berpikirnya yang unik, terutama ketika membuat keputusan keuangan (Prochaska-Cue, 1993). Lanjut, ketika membuat keputusan keuangan, orang akan bertendensi berpikir analisis dan holistik. Berpikir analisis merupakan gaya berpikir yang mampu meningkatkan peluang tepat dalam mengelola keuangan sedangkan holistik adalah kebalikannya.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan keahlian seseorang yang erat kaitannya dengan kegiatan penganggaran, pengecekan, perencanaan, pengelolaan, pencarian, pengendalian serta penyimpanan keuangan harian (Fadli dkk, 2020). Perilaku manajemen keuangan merupakan cara seseorang mengelola keuangan yang dilihat dari psikologi serta kebiasaan seseorang. Berperilaku dalam manajemen keuangan merupakan kegiatan mencocokkan arus dana yang masuk dengan rencana keuangan yang dibuat secara efektif (Humaira & Sagoro, 2018). Perilaku dalam mengelola keuangan berkaitan dengan pemasukkan, perencanaan serta penggunaan uang yang memiliki tujuan tertentu (Topa dkk, 2018). Perilaku manajemen keuangan seperti cara seseorang membuat keputusan keuangan, harmonisasi motif seseorang serta tujuan keuangan perusahaan (Mulyani & Desmintari, 2020).

Perilaku keuangan (finance behaviour) merupakan isu yang banyak dibahas saat ini. Hal ini berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat di Indonesia. Mereka cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif sehingga seringkali individu dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Musdalifah, 2016).

B. Literasi Keuangan

Menurut Kim (2001) dalam Sabri (2011) literasi keuangan adalah pengetahuan dasar bahwa orang perlu untuk bertahan hidup dalam masyarakat modern. Pengetahuan dasar ini

melibatkan, mengetahui dan memahami prinsip-prinsip kompleks dalam melakukan pembelanjaan, menabung, dan berinvestasi. Sedangkan menurut Lusardi & Mitchell (2009) menjelaskan literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai instrumen keuangan, meliputi, pengetahuan seseorang mengenai tabungan atau saving, asuransi atau insurance, investasi dan perangkat keuangan lainnya. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan.

C. Pendapatan Orang Tua

Menurut Romadloniyah & Setiaji (2020), umumnya orang tua memberikan uang kepada anaknya untuk digunakan sebagai uang jajan namun sebagai seorang mahasiswa harus bisa mengatur uang yang diperoleh dari orang tuanya agar kebutuhannya bisa tercukupi dan orang tua tidak perlu menambah uang saku untuk anaknya lagi. Keterampilan anak dalam mengatur keuangannya sebagian besar dipengaruhi oleh pembelajaran yang diberikan oleh orang tuanya pada saat di rumah sehingga selain berperan sebagai sumber pemasukkan bagi anak orang tua juga berperan sebagai pembentuk pola perilaku keuangan anak.

Menurut Badan Pusat Statistik, pendapatan merupakan suatu imbalan atau balas jasa yang dibayarkan oleh industri/ kantor/ majikan kepada seorang dalam bentuk uang maupun benda, ataupun suatu imbalan yang diterima seseorang berbentuk benda yang nilainya disesuaikan dengan harga setempat. Parental income merupakan tingkatan pemasukan yang diterima orang tua secara rutin setiap bulan yang berasal dari pendapatan, upah, ataupun penerimaan yang diperoleh dari usaha pribadi. Keluarga yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah akan cenderung mengalami stress yang lebih tinggi dibanding yang ekonominya baik, perbedaan tingkat perekonomian keluarga ini akan mempengaruhi pola perilaku dan perkembangan anak termasuk perilaku keuangan (Duncan dkk, 2018)

D. Gaya Kognitif

Allison dan Hayes (1996) menyatakan bahwa gaya kognitif intuitif lebih mengandalkan otak belahan kanan yang memiliki karakteristik intuitif, integratif, cara berpikir non-linier, pertimbangan berdasarkan perasaan, dan perspektif luas. Sedangkan gaya kognitif analitis lebih mengandalkan fungsi otak belahan kiri yang memiliki karakteristik kesadaran, analitis, logikal, pemrosesan informasi sekuensial, pertimbangan berdasarkan penalaran, dan fokus pada detail. Sementara itu, Kahneman (2003) menegaskan bahwa gaya kognitif terbagi menjadi dua kategori yaitu sistem satu (intuition) dan sistem dua (reasoning). Sistem satu menggunakan intuisi dalam memproses informasi sedangkan sistem dua menggunakan penalaran.

Terkait bidang keuangan, asumsi keuangan konvensional menyatakan bahwa manusia memiliki kemampuan mengoptimalkan utilitasnya dan hal ini mengindikasikan keseragaman dalam cara berpikir. Namun seiring berjalannya waktu, para ahli mulai menemukan bahwa asumsi tersebut tidak relevan karena manusia memiliki gaya berpikirnya yang unik, terutama ketika membuat keputusan keuangan (Prochaska-Cue, 1993). Lanjut, ketika membuat keputusan keuangan, orang akan bertendensi berpikir analisis dan holistik. Berpikir analisis merupakan gaya berpikir yang mampu meningkatkan peluang tepat dalam mengelola keuangan sedangkan holistik adalah kebalikannya.

E. Hubungan Antara Literasi Keuangan Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pada penelitian ini literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan hal ini dapat dikemukakan bahwa Seseorang akan mampu menciptakan literasi keuangan yang baik bagi dirinya ketika ia mampu mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan. Menurut Lusardi (2009) Financial Literacy mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (basic personal finance), pengetahuan mengenai manajemen uang (cash management), pengetahuan mengenai kredit dan utang, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi serta pengetahuan mengenai risiko.

Pengetahuan keuangan tersebut mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh, 2006). Pengetahuan seseorang tentang keuangan pribadi (melek finansial) berpengaruh pada perilaku keuangan (Sabri et al, 2008). Hung et al (2009), mengatakan seseorang dengan pengetahuan keuangan rendah cenderung tidak memahami masalah keuangan, kurang dalam melakukan perilaku keuangan yang baik dan kurang terampil dalam menghadapi guncangan ekonomi. Financial knowledge tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan finansial lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik bagi keluarga mereka dan dengan demikian berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka, selain itu seseorang yang berpengetahuan keuangan yang membuat pilihan informasi sangat penting untuk sebuah pasar yang efektif dan efisien (Hilgert dan Hogarth, 2003).

F. Hubungan antara pendapatan orang tua dan perilaku pengelolaan keuangan

Dalam hubungannya dengan pengelolaan keuangan seseorang, menurut penelitian yang dilakukan Hilgert et al (2003) bahwa responden yang berpendapatan tinggi lebih tepat waktu dalam melaporkan pembayaran tagihan-tagihan mereka dibandingkan dengan orang yang berpendapatan rendah. Keown (2011) berkenaan dengan tingkat kekayaan, tingkat pendapatan seseorang diasosiasikan dengan tingkat literasi keuangannya, bahwa seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik (Herlinda, 2015)

Pada penelitian ini akan fokus pada pendapatan yang dihasilkan oleh perorangan atau pribadi. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan dapat berupa upah/gaji, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial (misal beasiswa) atau asuransi pengangguran (Herlinda, 2015).

G. Hubungan antara gaya Kognitif dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Rettig dan Schulz (1991) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan seseorang memiliki perbedaan karena memiliki gaya berpikir yang berbeda. Ada yang bertipe holistik dan ada yang bertipe analisis, dan kedua tipe tersebut memiliki implikasi pembuatan keputusan keuangan yang berbeda. Seperti, tipe analisis akan bertendensi memiliki prioritas dan tujuan

yang jelas serta adanya penyusunan rencana yang baik sedangkan gaya berpikir holistik merupakan kebalikannya.

Nofsinger dan Varma (2007) meneliti tentang gaya berpikir ketika membuat keputusan keuangan menemukan bahwa gaya berpikir analisis merupakan gaya berpikir yang mampu mereduksi mengalami kekeliruan membuat keputusan keuangan dibandingkan gaya berpikir intuitif karena lebih mampu mengolah informasi atau mempertimbangkan informasi yang relevan sebelum membuat keputusan keuangan. Sementara itu, Prochaska-Cue (1993) mempertajam dengan menyatakan bahwa tipe analisis akan bertendensi membuat suatu pencapaian keuangan yang lebih baik daripada holistik atau intuitif karena setiap keputusan keuangan akan dicermati dengan seksama sebelum memutuskan

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data kuantitatif adalah bersifat deskriptif, yaitu mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau suatu keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Sugiyono, 2014). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 21 Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih maka penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan atau asosiatif dan menurut sifat hubungannya penelitian menggunakan hubungan sebab-akibat (kausal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas melalui prosedur dengan memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Apabila item pernyataan mempunyai R hitung $>$ dari R tabel maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = 150 responden dan besarnya df dapat dihitung $150-2 = 148$ dengan $df = 148$ dan $\alpha = 0,05$ didapat R tabel = 0,1358. Jadi, item pernyataan yang valid mempunyai R hitung lebih besar dari 0,1358

Disamping itu, Pada penelitian ini uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode Alpha Cronbach yakni suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih.

B. Hasil Uji Statistik

1. Literasi Keuangan berpengaruh Secara Parsial Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis pertama, menunjukkan bahwa literasi secara statistik berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan dari penjelasan bahwa variabel literasi keuangan (X_1) tingkat signifikan

sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05. variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,201 berarti variabel literasi keuangan (X1) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y). Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yakni dengan variabel literasi keuangan (X1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel perilaku keuangan (Y), diterima.

2. Pendapatan Orang Tua berpengaruh Secara Parsial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan pada Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Orang Tua (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. variabel Pendapatan Orang Tua (X2) memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,355 berarti variabel Pendapatan Orang Tua (X2) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y). Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yakni dengan variabel Pendapatan Orang Tua (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y), diterima

3. Pengaruh Gaya Kognitif Berpengaruh Terhadap Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan pada hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel gaya kognitif (X3) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05. variabel gaya kognitif (X3) memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,137 berarti variabel pendapatan (X3) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel perilaku keuangan (Y). Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yakni dengan variabel gaya kognitif (X3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel perilaku keuangan (Y), diterima

4. Pengaruh Literasi Keuangan (X1), Pendapatan Orang Tua (X2), dan Gaya Kognitif (X3) Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan pada hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 27,059 nilai ini lebih besar dari F tabel yaitu 2,43 atau $27,0059 > 2,43$ dengan probabilitas 0,005. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perilaku pengelolaan keuangan atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dari keempat variabel bebas yakni variabel literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan gaya kognitif (X3) secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y). Diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, Variabel literasi keuangan (X1), Pendapatan Orang Tua (X2), dan gaya kognitif (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Kedua, literasi keuangan (X1), pendapatan orangtua (X2), dan gaya kognitif (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap perilaku keuangan (Y)

DAFTAR PUSTAKA

- Allison, C. W. and Hayes, J. 1996. The Cognitive Style Index: A Measure Of Intuition Analysis For Organizational Research. *Joumat qf Management Studies* 33:1 January 1996 0022-2380, pp. 119-135
- Duncan, G. J., Kalil, A., & Ziol-Guest, K. M. (2018). Parental Income and Children's Life Course: Lessons from the Panel Study of Income Dynamics. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 680(1), 82-96. <https://doi.org/10.1177/0002716218801534>
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Hogarth dan Sondra Baverly. 2003. Household Financial Management : The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7):309-322.
- Harahap, Y. T., Aziz, A., & P, D. C. (2020). Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Kelurahan Cinere , Depok. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 225-238.
- Herlindawati, Dwi 2015. Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 3. No. 1, Tahun 2015. Surabaya
- Lusardi A, Mitchel O, Curto V. 2009. Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy. In *Pension Research Working Paper*. Pension Research Council, University of Pennsylvania.
- Mulyani, I., & Desmintari. (2020). Determinan perilaku manajemen keuangan umkm binaan kpw bank indonesia provinsi dki jakarta. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*, 1, 999-1010
- Mayangsari, M., Jubaedah., & Pinem, D. (2020). Determinan Perilaku Keuangan pada Pelaku Umkm di Desa Ciherang Pondok Kabupaten Bogor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 1-16.
- Musdalifah. 2016. Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge dan Income Terhadap Keputusan Berinvestasi Masyarakat Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar : UIN Alauddin Makassar.
- Nuroeni Qolbu Waty, (2021). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19. Jakarta. *prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Volume 2, 2021, h. 479
- Nofsinger, J. R. & Varma, A. 2007. How analytical is your financial advisor?. *Financial Services Review* 16 (2007) 245-260
- Prochaska, K, Cue .1993. An Exploratory Study for a Model of Personal Financial Management Style. *Financial Counseling and Planning*, Volume 4, 1993
- Rettig, K. D. & Schulz, C. L. 1991. Cognitive Style Preferences and Financial Management Decision Styles. *Financial Counseling and Planning*, Volume 2, 1991

-
- Romadloniyah, A., & Setiaji, K. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Konformitas, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Prespektif Gender. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 50-64. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37224>
- Shinta, R. E., & Lestari, W. (2019). The Impact of Financial Knowledge, Lifestyle Pattern on Career Woman Financial Management Behaviour with Locus of Control as. *Journal of Business & Banking*, 8(2), 271. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i2.1524>
- Sahu, P. (2020). Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19):Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus*, 12(4). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.7759%2Fcureus.7541>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*, Alfabeta, Bandung
- Zhou, G., Chen, S., & Chen, Z. (2020). Back to the spring of 2020: facts and hope of COVID-19 outbreak. *Frontiers of Medicine*, 14(2), 113-116. <https://doi.org/10.1007/s11684-020-07589>